

MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PJBL PADA MATERI BACA AL-QUR'AN SURAH AT-TIN DI KELAS IV SDN 63 KENDARI

Muhammad Jurais

¹SDN 63 Kendari

Email: muhammadjurais13@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didik pada materi surah At-Tin di kelas IV SDN 63 Kendari dengan melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B kelas IV SDN 63 Kendari Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 17 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi surah At-Tin. Sebelum diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya belum ada yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 43,33. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 6 peserta didik (35,29%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 68.29 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 16 peserta didik (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 83.54. peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Meningkatkan minat, model Project Based Learning (PjBL), Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This research aims to increase students' interest in reading the Al-Qur'an in Surah At-Tin material in class IV SDN 63 Kendari through the Project Based Learning (PjBL) learning model in the subjects of Islamic Religious Education and Character. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were phase B class IV of SDN 63 Kendari for the 2022/2023 academic year, consisting of 17 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research results showed that the Project Based Learning (PjBL) learning model was successful in improving students' learning outcomes on the Surah At-Tin material. Before the implementation of the Project Based Learning (PjBL) learning model, classical student learning outcomes were only incomplete in learning with an average score of 43.33. After implementing this method in the first cycle, 6 students (35.29%) completed the learning with an average score of 68.29 and in the second cycle there was an increase of 16 students (100%) completed the learning with an average score of 83.54. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: Increasing interest, Project Based Learning (PjBL) model, Islamic Religious Education and Ethics

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan Kualitas sumber Daya Manusia (SDM). Seiring dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan agar lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan. Oleh karenanya sebagai seorang Pendidik seorang Pendidik sangatlah perlu untuk bereksperimen dengan model-model pembelajaran demi menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif.

Permasalahan yang kini di hadapi di dalam dunia Pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan yang umumnya selalu di kaitkan dengan tinggi atau rendahnya minat yang di peroleh oleh peserta didik. Berbagai usaha telah di lakukan oleh pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan minat peserta didik, salah satunya adalah dengan melakukan perubahan kurikulum yang sekarang menjadi *Kurikulum Merdeka* dan penggunaan model maupun metode pembelajaran yang Inovatif di sekolah. langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan mutu pendidikan

Di dalam penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka adalah merupakan proses individual, proses sosial, menyenangkan, dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran, Peserta didik di pandang sebagai individu yang dengan secara aktif membangun pemahamannya sendiri dan pengetahuan lingkungan sekitar yang secara dengan memperoleh pengalaman sendiri. Dengan Filsafat Konstruktivisme muncul pemikiran kritis dalam merenovasi pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik mengharapakan pada sebuah hasil yang memuaskan dan proses yang menyenangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya perubahan pendekatan, strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran. Pendekatan Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan memberikan arti tersendiri bagi peserta didik dan kesan berbeda pada Pendidik.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam implementasinya, Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik dalam setiap tingkat jenjang pendidikannya. Kompetensi sebagai seorang Pendidik harus dapat dimilikinya, supaya dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik merasa berada dalam situasi yang diinginkannya.

Pembelajaran yang menyenangkan, tidak terlepas dari metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Pendidik dapat memilih metode yang tepat jika memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesi yang disandangnya. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah salah satu dari beberapa

keterampilan dalam pembelajaran yang harus dimengerti di dalam meningkatkan minat PAI.

Pembukaan dalam pembelajaran merupakan awal dari proses dimulainya belajar mengajar peserta didik dan Pendidik , jika dalam proses awal peserta didik sudah tidak tertarik dan merasa senang dengan apa yang akan dilakukannya, ia tidak dapat memperoleh hasil diinginkan.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis diperlukan variasi stimulus, suatu kegiatan Pendidik dalam konteks proses interaksi belajarmengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.

Materi pelajaran yang disampaikan tak selamanya dimengerti oleh peserta didik, oleh karena itu Pendidik harus memiliki keterampilan menjelaskan dalam pengajaran, penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lain. Selain itu juga diperlukan suatu inovasi dan kreativitas Pendidik dalam menerapkan suatu metode pembelajaran yang mampu mendorong motivasi.

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran adalah suatu kebutuhan yang wajib di capai dalam proses pembelajaran. Ragam tujuan pembelajaran terbagi 2 yaitu Tujuan belajar yang eksplisit di usahakan untuk di capai dengan tindakan Instruksional dan tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar Instruksional. keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat, di mana bila salah satu muncul maka lainnya juga akan muncul .maka dari itu setiap proses pembelajaran haruslah di pertimbangkan tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak di capai baik Instructional effects maupun Nurturant effect sehingga dapat di buat pembelajaran yang efektif.

Hasil Observasi yang di lakukan di SDN 63 Kendari pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi tentang surah At-Tin kelas IV terdapat masalah yang membuat minat peserta didik kurang. di lihat dari minat pada mata pelajaran PAI masih rendah pada hasil Ulangan Tengah Semester I Tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik 17 orang di mana menunjukkan bahwa dari 17 peserta didik hanya 10 orang yang mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yakni 70 sedangkan 10 orang peserta didik memperoleh nilai di bawah KKTP. Hal ini di karenakan peserta didik kurang memahami dan tidak bersemangat dalam menghafal.

Salah satu faktor penyebab rendahnya nilai PAI adalah peserta didik hanya mendengar saja tanpa adanya pemahaman yang bermakna. Hal ini di ketahui setelah mengobservasi peserta didik yang mana peserta didik tidak mengerti apa yang telah di pelajari sebelumnya. para peserta didik hanya mengerti ketika saat-saat tertentu saja, namun setelah pelajaran usai para peserta didik seakan-akan lupa apa yang telah di pelajarnya. Anggapan peserta didik sudah belajar jika mereka sudah mendengarkan dan mencatat hal yang telah di pelajarnya masih melekat pada diri peserta didik dan para Pendidik .

Untuk mengatasi rendahnya nilai yang di peroleh peserta didik pada pembelajaran PAI Kelas IV SDN 63 Kendari, maka dalam pembelajaran PAI Sebaiknya di gunakan model pembelajaran yang sesuai. Model Pembelajaran

mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan Pendidik dalam upaya meningkatkan minat peserta didik adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Yaitu proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah Pendidik tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Dalam pembelajaran Project Based Learning (PjBL), Pendidik harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Pendidik perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas, pemilihan model pembelajaran yang sesuai memiliki peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan minat peserta didik. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pjbl pada Materi Baca Al-Qur’An Surah At-Tin Di Kelas IV SDN 63 Kendari**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Tahap-tahap penelitian tindakan kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 63 Kendari sekolah ini beralamat Jl. La,mbonu Kel. Lapulu, Kec. Abeli, Kota Kendari, Prov. Sulawesi Tenggara pada Tahun Ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SDN 63 Kendari pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran pada elemen Qur'an Hadis dengan materi Surah At-Tin pada fase B SD Negeri 63 Kendar. Peserta didik diberikan soal uraian untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 5 nomor dan praktik membaca Q.S At-Tin dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada sub materi Q.S At-Tin fase B SDN 3 Kendari.

Tabel
Hasil Belajar Peserta Didik pada materi Q.S At-Tin Sebelum Tindakan

Skor	Kategori	Data Awal
86-100	Sangat Tinggi	0 Peserta didik (0%)
75-85	Tinggi	0 Peserta didik (0%)

50-74	Rendah	4 Peserta didik (23,52%)
0-49	Sangat rendah	13 Peserta didik (76,48%)
	rata-rata	43,33
	Kategori	Kurang Sekali
	Ketuntasan	4 Peserta didik (23,52%)
	Tidak Tuntas	13 Peserta didik (76,48%)
	Jumlah Siswa	17 Peserta didik

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan memahami Q.S At-Tin peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan perolehan rata-rata 43,33 berada pada interval 41-55 pada kategori kurang baik dengan ketuntasan klasikal 23,52%. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi surah At-tin melalui model PjBL, peneliti mempersiapkan RPP, media pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan di ajarkan, lembar observasi/pengamatan dan alat evaluasi setiap kali mengajar.

Pelaksanaan materi surah At-tin melalui model PjBL pada siklus 1 dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan tatap muka dan 1 kali pertemuan untuk tes siklus, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan I, dan pertemuan II di siklus I ini dilakukan dengan berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan.

Pada pelaksanaan materi surah At-tin melalui model PjBL pada siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan untuk tes siklus. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan I dan pertemuan II, di siklus I ini dilakukan dengan berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan.

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada Rabu 25 Oktober 2023. Materi pelajaran dengan indikator peserta didik dapat membaca dan menulis materi surah At-Tin. Jumlah peserta didik 17 orang, setiap kelompok 3 berjumlah 4 orang dan 1 kelompok jumlah 5 orang.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 Oktober 2023 dan merupakan pertemuan untuk melaksanakan tes pada siklus I.

Pada siklus I diperoleh data yang berhubungan dengan kualitas pembelajaran berupa hasil tes. Hasil tes peserta didik dianalisis untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi.

Pada tabel di bawah ini terdapat kategori peserta didik mendapatkan nilai sangat rendah, rendah, dan sangat tinggi. Dan dalam Pendidikan Agama Islam

ketuntasan minimal adalah 75.

Tabel 1.1 distribusi frekwensi dan persentase kemampuan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 63 Kendari pada siklus I pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Skor	Kategori	frekwensi	persentase
1	86-100	Sangat tinggi	2	11,76
2	75-85	Tinggi	4	23,53
3	50-74	Rendah	5	29,41
4	0-49	Sangat rendah	6	35,29
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari 17 peserta didik kelas IV SD Negeri 63 Kendari ada 6 orang atau 35,29 % nilainya dalam kategori sangat rendah, 5 orang atau 29,41 % berada dalam kategori rendah, 4 orang dalam kategori tinggi atau 23,53%, dan 2 orang dalam kategori sangat tinggi. Dalam siklus I terdapat 6 peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan yang berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi karena 10 orang tersebut mampu memenuhi aspek yang di nilai.

Apabila minat baca peserta didik melalui model PjBL pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan minat baca peserta didik secara klasikal pada siklus I dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. distribusi ketuntasan belajar secara klasikal peserta didik kelas 4 SD Negeri 63 Kendari pada siklus I

Rentang nilai	kategori	frekwensi	Persentase
75-100	Tuntas	6	35,29%
0-74	Tidak tuntas	11	64,71%
Jumlah		17	100%

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, persentase ketuntasan peserta didik hanya sebesar 35,29% yaitu 6 dari 17 peserta didik termasuk tuntas. Sedangkan 64,71 % atau 11 dari 17 peserta didik kategori tidak tuntas. Hal ini akan di usahakan mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus II.

Tahap observasi atau pengamatan selama penelitian berlangsung, dalam arti kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan dengan tahap pelaksanaan untuk mengamati aktivitas peserta didik. Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh seorang observer yakni seorang rekan guru. Pengamatan dilakukan dengan

menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

Pada siklus I pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan selama satu hari yaitu pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan ke dua tidak dilakukan pengamatan, karena pertemuan ke dua merupakan hari dimana guru menilai hasil belajar peserta didik. Hasil dari pengamatan terhadap peserta didik selama siklus I berlangsung dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Lembar observasi aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran siklus I.

No	Komponen yang diamati	Petemuan		Persentase rata-rata
		I	II	
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru/peserta didik	7	T E S S I K L U S I	41,28
2	Peserta didik mengajukan pertanyaan pada guru/peserta didik	12		70,59
3	Peserta didik mampu menghargai pendapat orang lain	4		23,53
4	Peserta didik mampu berdiskusi dengan tertib	4		23,53
5	Peserta didik memahami materi	9		52,94
6	Peserta didik mengikuti kegiatan dengan tertib	9		52,94
7	Peserta didik saling mengungkapkan pendapat menanggapi pertanyaan guru	12		70,59
8	Peserta didik memberikan kesempatan orang lain berbicara	11		64,71
9	Peserta didik mampu Membaca dan menulis surah at-Tin dengan baik	5		29,41
10	Peserta didik mampu menyimpulkan	4		23,53

Berdasarkan tabel 1.3 pada siklus I aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dari 17 peserta didik di kelas 4 SD Negeri 63 Kendari semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran dengan peningkatan minat baca

peserta didik melalui model PjBL masih kurang namun sudah mulai ada peningkatan. Hal ini dapat di lihat dari peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru/peserta didik pada pertemuan pertama ada 7 peserta didik. Peserta didik mengajukan pertanyaan pada guru/peserta didik hanya ada 12 peserta didik. Peserta didik mampu menghargai pendapat orang lain ada 4. Peserta didik mampu berdiskusi dengan tertib ada 4 orang. Peserta didik memahami demonstrasi 9 orang. Peserta didik mengikuti demonstrasi dengan tertib 9 orang. Peserta didik saling mengungkapkan pendapat menanggapi pertanyaan guru 12 orang. Peserta didik memberikan kesempatan orang lain berbicara ada 11 orang. Peserta didik mampu Membaca dan menulis surah at-Tin dengan baik ada 5 orang, dan peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikannya hanya 4 orang.

Walaupun sudah mengalami peningkatan namun semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan peningkatan minat baca peserta didik melalui model PjBL pada siklus I dapat dikatakan masih kurang, oleh karena itu peneliti akan melanjutkan di siklus II.

Tahap refleksi ini dilakukan setelah memperoleh data dari hasil tes siklus I dan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran Q.S At-Tin sudah terlaksana dengan baik, namun hasil belajar Q.S At-Tin peserta didik perlu ditingkatkan. Hal tersebut terlihat dari hasil tes siklus I yang membuktikan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum mencapai hasil yang sesuai KKTP. Pada siklus I hanya ada 6 orang atau 35,29% yang mengalami ketuntasan dan tidak tuntas 11 orang atau 64,71%, untuk perlu ditingkatkan atau di adakan siklus II dan hal-hal yang masih perlu diperbaiki pada siklus I akan menjadi acuan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II akan dilakukan berdasarkan pertimbangan dari siklus I, karena siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Peneliti akan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan pada penilaian siklus II dirancang dengan menggunakan dua penilaian dengan mengamati kegiatan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dan untuk penilaian hasil belajar dilakukan dengan menilai hasil tes belajar peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model PjBL pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali pertemuan untuk tes siklus. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan I, dan pertemuan II di siklus II ini dilakukan dengan berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin 6 November 2023 dan merupakan pertemuan untuk melaksanakan tes siklus II setelah menggunakan model PjBL di kelas. Tes siklus II dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat baca peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus II diperoleh data yang berhubungan dengan kualitas pembelajaran peserta didik. Hasil tes peserta didik di analisis untuk menentukan tingkat kemampuan sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi seperti yang dilakukan pada siklus I.

Pada tabel di bawah ini terdapat kategori peserta didik yang mendapatkan nilai yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Q.S At-Tin nilai ketuntasan minimal adalah 75.

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi dan persentase pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas 4 SD Negeri 63 Kendari pada siklus II

No	Skor	Kategori	Persentase
1.	86-100	Sangat tinggi	35,29
2.	75-85	tinggi	64,71
3.	50-74	rendah	0
4.	0-49	Sangat rendah	0
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 17 peserta didik kelas 4 SD Negeri 63 Kendari ada 11 orang atau 64,71% nilainya berada dalam kategori tinggi, 6 orang atau 35,29% berada dalam kategori sangat tinggi, dan tidak ada seorangpun peserta didik yang nilai hasil belajarnya berada dalam kategori sangat rendah dan rendah di siklus II ini. Pada siklus II semua peserta didik berada dalam kategori tuntas karena dari 17 orang berada dalam kategori sangat tinggi, dan tinggi.

Selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah menggunakan model PjBL pada siklus II dapat dilihat tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Peserta didik kelas 4 Sd Negeri 63 Kendari pada siklus II

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	17	100%
0-74	Tidak tuntas	0	0
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas 4 SD Negeri 63 Kendari, telah tuntas belajar sebanyak 17 orang atau 100% dan tidak ada satupun peserta didik berada dalam kategori tidak tuntas dengan penerapan penggunaan model PjBL .

Berikut adalah rekapan perkembangan dari siklus awal hingga siklus dua

Tabel Distribusi Nilai Peserta Didik pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekwensi	Presentase
1	86-100	Sangat tinggi	2	11,76%
2	75-85	Tinggi	4	23,53%
3	50-74	Rendah	5	29,41%
4	0-49	Sangat rendah	6	35,29%
Jumlah			17	100%

Tabel Distribusi Nilai Peserta Didik pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Persentase
1.	86-100	Sangat tinggi	35,29
2.	75-85	tinggi	64,71
3.	50-74	rendah	0
4.	0-49	Sangat rendah	0
Jumlah		17	100%

Tahap observasi atau pengamatan dilakukan selama penelitian berlangsung, dalam arti kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan tahap pelaksanaan untuk mengamati aktivitas peserta didik. Pengamatan ini dilakukan oleh seorang observer yakni seorang rekan guru. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan lembar pengamatan yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

Pada siklus II pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan selama satu hari yaitu pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan ke dua tidak dilakukan pengamatan karena pertemuan ke dua merupakan hari dimana guru menilai hasil belajar peserta didik. Hasil dari pengamatan terhadap peserta didik selama siklus II berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Komponen yang diamati	Petemuan		Persentase rata-rata
		I	II	
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari	10	T E	58,82

	guru/peserta didik		S	
2	Peserta didik mengajukan pertanyaan pada guru/peserta didik	12	S	70,59
3	Peserta didik mampu menghargai pendapat orang lain	13	I	
4	Peserta didik mampu berdiskusi dengan tertib	9	K	
5	Peserta didik memahami materi	15	L	76,47
6	Peserta didik mengikuti kegiatan dengan tertib	16	U	
	Peserta didik saling		S	
7	mengungkapkan pendapat menanggapi pertanyaan guru	9	II	52,94
8	Peserta didik memberikan kesempatan orang lain berbicara	11		64,71
9	Peserta didik mampu membaca dan menulis surah at-Tin dengan baik	15		88,24
10	Peserta didik mampu menyimpulkan	10		58,82

Tabel 4.6. lembar observasi aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran siklus II

Berdasarkan tabel 4.6 pada siklus II aktivitas belajar peserta didik pada siklus II dari 17 peserta didik di kelas 4 SD Negeri 63 Kendari, semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran dengan penggunaan model PjBL sangat meningkat.

Hal ini dapat di lihat dari peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru/peserta didik pada pertemuan pertama ada 10 peserta didik. Peserta didik mengajukan pertanyaan pada guru/peserta didik ada 12 peserta didik. Peserta didik mampu menghargai pendapat orang lain ada 13. Peserta didik mampu berdiskusi dengan tertib ada 9 orang. Peserta didik memahami demonstrasi 15 orang. Peserta didik mengikuti demonstrasi dengan tertib 16 orang. Peserta didik saling mengungkapkan pendapat menanggapi pertanyaan guru 9 orang. Peserta didik memberikan kesempatan orang lain berbicara ada 11 orang. Peserta didik mampu mengaitkan konsep Ajaran kebaikan dalam Islam dan selain Islam ada 15 orang, dan peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan 10 orang. Berdasarkan obsevasi peningkatan kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran meningkat secara signifikan pada siklus II.

Selama proses pembelajaran pada siklus II, semangat dan keaktifan peserta didik semakin meningkat dan menunjukan perubahan yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil tes siklus II. Peserta didik lebih aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru baik pada saat melakukan tugas individu maupun pada saat kerja kelompok. Hasil tindakan siklus II dinyatakan telah sesuai dengan program pembelajaran yang telah disiapkan peneliti dan mencapai hasil yang diharapkan sehingga tidak perlu dilakukan lagi siklus selanjutnya atau siklus siklus III, sebab kemampuan peserta didik pada siklus II ini sudah baik dan meningkat terbukti dari 17 peserta didik atau 100% semuanya berada dalam kategori tuntas dan tidak ada satupun peserta didik yang berada dalam kategori tidak tuntas.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas peserta didik dan hasil belajar dalam memahami materi mengaji dan mengkaji Q.S At-Tin melalui penggunaan model PjBL . Hasil belajar dalam memahami materi mengaji dan mengkaji Q.S At-Tin melalui penggunaan model PjBL siklus I menunjukkan bahwa dari 17 peserta didik kelas 4 pada siklus I hanya 6 peserta didik atau 35,29% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ada 11 orang atau 64,71% yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Selanjutnya tes hasil belajar dalam memahami materi mengaji dan mengkaji Q.S At-Tin melalui penggunaan model PjBL pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Di mana dari 17 peserta didik kelas 4 pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 17 peserta didik dengan indikator keberhasilan 100%.

Berdasarkan peningkatan nilai hasil belajar pada siklus kedua tersebut di atas, maka dapat di interpretasikan bahwa revisi tindakan yang di ambil pada

siklus kedua dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model PjBL terbukti efektif. Kemampuan peserta didik telah meningkat, di mana kelemahan peserta didik pada siklus pertama sudah teratasi.

Aktivitas belajar peserta didik yang relevan terhadap pembelajaran juga mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan, di mana tingkat keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mengalami peningkatan dan pada umumnya terkategori tinggi. Motivasi dan gairah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan penggunaan model PjBL juga mengalami peningkatan menjadi kategori sangat tinggi. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, peningkatan menjadi kategori sangat tinggi. Peningkatan hasil belajar pada siklus II sebagaimana tergambar di atas, dan peningkatan aktivitas peserta didik yang relevan dengan pembelajaran serta penurunan aktivitas peserta didik yang tidak relevan dengan pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa strategi belajar tersebut memiliki kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar. Keberhasilan tindakan dari siklus kesiklus dikarenakan dalam melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah. Dengan demikian meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri 63 Kendari, karena adanya kerja sama yang baik dalam kelompok dan bimbingan serta arahan dari guru. Fakta yang membuktikan bahwa penggunaan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar dalam memahami materi mengaji dan mengkaji Q.S At-Tin melalui penggunaan model PjBL.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran dalam memahami materi mengaji dan mengkaji Q.S At-Tin akan lebih baik jika dilaksanakan dengan menggunakan model PjBL, karena di samping keuntungan akademik yang dapat diperoleh peserta didik berupa penanaman sikap disiplin dan kehati-hatian, penanaman sikap bekerjasama terutama pekerjaan yang memerlukan bantuan orang lain, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap kreatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mataeri Q.S At-Tin dengan menggunakan model PjBL untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas 4 SD Negeri 63 Kendari maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Aktivitas peserta didik dengan menggunakan model PjBL dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan. Selain itu kemampuan peserta didik secara klasikal dari siklus satu dan siklus dua dikatakan meningkat, yaitu pada siklus I 35,29% yang mengalami ketuntasan dan 64,71% dinyatakan tidak tuntas sedangkan pada siklus dua meningkat menjadi 100% mengalami ketuntasan, dan sudah mencapai indikator ketuntasan minimal secara klasikal yaitu $\geq 85\%$, sehingga penelitian dihentikan pada siklus dua. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan

terbukti bahwa menggunakan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Q.S At-Tin di kelas 4 SD Negeri 63 Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Anifah, Risdiana Chandra Dhewy, and Ahmad Hanif Asyhar. (2015)"Perbandingan minat antara Metode Snowball Drilling dan Metode Diskusi (Comparative Result Study Between Snowball Drilling Method and Discussion Method)." *Jurnal pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo* 3.2
- C.L, Chiang and H.lee, The Effect Of Project Based Learning On Learning Motivation And Problem-Solving Ability Of Vocational High School Students, internasional jurnal of Information and education technology, Vol. 6, No.9. DOI: 10.7763/IJiet.2016.V.6.779.
- Dani Maulana. (2014). Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung.
- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013 Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Enggar desnylasari dkk, pengaruh model pembelajaran project based learning dan problem based learning pada materi termokimia terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI SMA NEGERI 1 Karanganyar T.P 2015/2016, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 5 No. 1 Tahun 2016 ISSN: 2337- 9995
- Fahyuni, Eni Fariyatul, and Istikomah Istikomah. (2016). "Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses Pendidik dalam interaksi edukatif)."
- I wayan eka mahendra,Project Based Learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika,jurnal kreatif vol. 6 No 1 P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-72007,
- Laila Okta Fitriyani,(2016). pengaruh model pembelajaran berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap ketrampilan proses sains peserta didik kelas VII MTs. Swasta Matla'ul anwar Gisting Kabupaten Tanggamus". (Skripsi Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
- Made wena, (2013).Strategi pembelajaran inovatif kontenporer: suatu tinjauan kosep tual operasional, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuril Maghfiroh, Herawati Susilo, Abdul Gofur, (2016).“ Pengaruh Project Based Learning Terhadap Ketrampilan Proses Sains peserta didik Kelas X SMA Negeri Sisoarjo”, Jurnal Pendidikan, Vol.1 No.8, EISSN: 2502-471X
- Oemar Hamalik,(2001). “Proses Belajar Mengajar”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktarina, Nina.(2007). "Peranan pendidikan Global dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia." *Dinamika pendidikan Unnes* 2.3
- Ridwan Abdullah Sani,(2014). Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Rina dwi rezeki dkk, Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Disertai Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan

Aktivitas Belajar peserta didik Pada Materi Redoks Kelas X-3 Sma Negeri Kebakkramat T.P 2013/2014, jurnal pendidikan kimia vol. 4 no 1 ISSN: 2337- 9995

Sharon E. Smaldino, Deboran L Lowther, James D, Russel. (2011). Intrucsional Technilogy & Media For Learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar, Jakarta: Kencana.

Trianto.(2012). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS). Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany.(2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik Integratif). Jakarta: Kencana.

Zainal Aqib. (2013).Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif), Bandung: CV Yrama Widya.